



ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI SUB SEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2014-2020

Dwi Ningrum Anindiyah¹, Maulana Hadi kusuma²
Fakultas Ekonomi Universitas Baturaja

ABSTRACT

This study discusses the analysis of the effect of Capital Structure (Debt to Equity Ratio) and Liquidity (Current Ratio) on Profitability (Return On Assets) in manufacturing companies in the consumer goods industry sector, the cigarette sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analytical method used is panel data regression. The results showed that partially Capital Structure / Debt to Equity Ratio had a significant positive effect on Profitability / Return On Assets in manufacturing companies in the consumer goods industry sector, the cigarette sub sector listed on the IDX. Liquidity Variable / Current Ratio had no significant effect on Profitability / Return On Assets in manufacturing companies in the cigarette sub-sector consumer goods industry listed on the IDX. Based on the F test, the value of $F_{count} > F_{table}$ or $3.66 > 3.39$ means that Capital Structure/DER and Liquidity/CR have a significant simultaneous effect on Profitability/ROA in manufacturing companies in the consumer goods industry sector of the cigarette sub-sector listed on the IDX. The value of the coefficient of determination R Square (R²) is 0.226579, this shows that 22% of the contribution from Profitability/ROA in manufacturing companies in the consumer goods industrial sector, the cigarette sub-sector listed on the IDX, can be explained by Capital Structure/DER and liquidity/CR while the remaining 78% can be explained by other variables outside the model.

Keywords: Capital Structure (Debt to Equity Ratio), Liquidity (Current Ratio), and Profitability (Return On Assets)

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi. Perusahaan di dirikan dengan tujuan meningkatkan suatu laba sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau para investor untuk memaksimalkan laba sehingga dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan sebagai tujuan pada akhirnya akan memudahkan kinerja suatu perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dapat di tandai dengan kinerja keuangan yang baik dari pencapaian keuntungan dan pertumbuhan perusahaan tersebut. Dengan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dapat meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Hal ini bertujuan agar perusahaan dapat berkembang dengan baik secara terus menerus. Keberhasilan perusahaan dapat memperoleh laba menunjukkan kinerja keuangan yang sehat, akan tetapi jika perusahaan malah merugi maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan menurun. Tujuan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh profitabilitas yang maksimal, oleh karena itu perusahaan perlu mengetahui perkembangan usahanya dari waktu ke waktu, sehingga perusahaan dapat mengambil suatu tindakan agar tujuan perusahaan tersebut dapat tercapai dengan hasil yang maksimal.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri yang memiliki kegiatan membeli bahan baku kemudian mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang siap untuk dijual. Pada umumnya perusahaan manufaktur terdiri dari berbagai sektor yaitu salah satunya sektor industri barang konsumsi, pada sektor industri barang konsumsi terbagi menjadi beberapa sub sektor yaitu meliputi sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga serta sub sektor peralatan rumah tangga.

Tabel 1. Data Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2020

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Struktur Modal (DER) (kali)	Likuiditas (CR) (%)	Profitabilita (ROA) (%)
1.	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	2014	0.75	162.02	9.27
			2015	0.67	177.04	10.16
			2016	0.59	193.79	10.60
			2017	0.58	193.55	11.62
			2018	0.53	205.81	11.28
			2019	0.54	206.19	13.83
2.	PT. H. M. Sampoerna Tbk	HMSP	2014	1.10	152.77	35.87
			2015	0.19	656.74	27.26
			2016	0.24	523.41	30.02
			2017	0.26	527.23	29.37
			2018	0.31	430.20	29.05
			2019	0.42	327.61	26.96
3.	PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk	WIIM	2014	0.56	227.49	8.43
			2015	0.42	289.38	9.76
			2016	0.37	339.42	7.85
			2017	0.25	535.59	3.31
			2018	0.24	591.85	4.07
			2019	0.26	602.39	2.10
4.	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk	RMBA	2014	-8.34	100.17	-22.23
			2015	-5.02	220.34	-12.94
			2016	0.43	240.19	-15.48
			2017	0.58	192.09	-3.41
			2018	0.77	158.98	-4.09
			2019	1.02	190.65	0.30
2020	0.52	219.77	-21.40			

Pada tabel 1 menunjukkan data rasio dari variabel struktur modal, likuiditas dan profitabilitas pada PT. Gudang Garam Tbk, PT. H. M. Saampoerna Tbk, PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk, dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk pada tahun 2014-2020. Berdasarkan perhitungan diatas, menunjukkan jumlah rasio struktur modal (DER) dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif. Pada PT. Gudang Garam Tbk jumlah struktur modal (DER) pada tahun 2018-2020 mengalami kenaikan dari 0.53 naik menjadi 0.54, tetapi kenyataannya profitabilitas (ROA) pada PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 2018-2020 ikut mengalami kenaikan juga dari 11.28

menjadi 13.83. Pada PT. H. M Sampoerna Tbk jumlah struktur modal (DER) pada tahun 2015 sebesar 0.19 dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0.24, namun kenyataannya profitabilitas (ROA) pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan dari 27.26 naik menjadi 30.02. Pada PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk tahun 2014-2017 struktur modal (DER) mengalami penurunan, tahun 2015 sebesar 0.42, 2016 turun sebesar 0.37, hingga tahun 2017 turun sebesar 0.25, tetapi kenyataannya profitabilitas (ROA) pada tahun 2015-2017 ikut mengalami penurunan, tahun 2015 sebesar 9.76, tahun 2016 turun sebesar 7.85, dan tahun 2017 turun menjadi 3.31, dan pada tahun 2019-2020 struktur modal (DER) PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk naik 0.26 menjadi 0.36, namun kenyataannya profitabilitas (ROA) pada tahun 2019-2020 ikut mengalami kenaikan dari 2.10 naik menjadi 10.68.

Pada rasio likuiditas (CR), tabel diatas menunjukkan perusahaan sub sektor rokok pada tahun 2014-2020 mengalami kenaikan maupun penurunan. Pada PT. Gudang Garam Tbk tahun 2017-2018 jumlah CR mengalami kenaikan dari 193.55 naik menjadi 205.81, namun ROA pada PT. Gudang Garam Tbk tersebut mengalami penurunan dari 11.62 turun menjadi 11.28. Pada tahun 2019-2020 CR pada PT. Gudang Garam Tbk mengalami kenaikan dari 206.19 naik menjadi 291.22, akan tetapi ROA PT. Gudang Garam pada tahun 2019-2020 tersebut menurun. Pada PT. H. M. Sampoerna Tbk dari tahun 2014-2015 CR mengalami kenaikan dari 152.77 naik menjadi 656.74, akan tetapi ROA pada PT. H. M. Sampoerna Tbk tahun 2014-2015 mengalami penurunan. Dan pada PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk tahun 2015-2017 CR mengalami kenaikan, tahun 2015 sebesar 289.38, tahun 2016 naik sebesar 339.42, dan tahun 2017 naik menjadi 535.59, namun ROA PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk pada tahun 2015-2017 tersebut mengalami penurunan, dan pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk pada tahun 2015-2016 jumlah CR mengalami kenaikan dari 220.34 naik menjadi 240.19, sedangkan ROA mengalami penurunan dari -12.94 turun menjadi -15.48. dan hal ini juga terjadi pada tahun 2019-2020 bahwa jumlah CR mengalami kenaikan dari 190.65 naik menjadi 219.77 akan tetapi ROA mengalami penurunan dari 0.30 turun menjadi -21.40.

Penelitian ini menggunakan variabel penelitian struktur modal, likuiditas dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2014-2020. Alasan dilakukan penelitian ini yaitu dilihat dari pergerakan nilai DER, CR, dan ROA yang terjadi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor rokok yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif sehingga akan berdampak pada pergerakan profitabilitas perusahaan. **“Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2014-2020”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Menurut Horne (Kasmir, 2019:5) mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Struktur Modal

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2016: 22). Menurut Arifin (2018:69) struktur modal adalah sumber dana jangka panjang yang tertanam dalam perusahaan dengan jangka waktu > satu tahun.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2019:115).

Hubungan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2016: 22). Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya. Hal ini dikarenakan semakin besar penggunaan utang maka akan semakin besar kewajibannya. Disisi lain, perusahaan akan lebih memprioritaskan pembayaran kewajiban dari pada profitabilitas kepada investor, sehingga hal ini dapat mengurangi kepercayaan investor dalam menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Begitu juga sebaliknya, tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian hutang yang semakin baik.

Hubungan Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu (Fahmi, 2017:87). membayar kewajiban jangka pendek maka semakin meningkat juga kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup dan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur, seperti yang kita ketahui bahwa perusahaan manufaktur ini terdiri dari berbagai sektor dan sub sektor. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yakni data penelitian yang berupa angka-angka. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat sekunder. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dari segi jenis data, regresi data panel memiliki karakteristik data yang bersifat *cross section* dan *time series*. Selain itu, terdapat tiga teknik yang ditawarkan dalam regresi data panel yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Analisis data panel ini menggunakan software *Eviews*.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Data penelitian ini didapatkan dari sumber data sekunder perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Deskripsi data dilakukan pada variabel-variabel yang diujikan yaitu Profitabilitas dengan indikator *Return On Assets*

(Y), Struktur Modal dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (X1), dan Likuiditas dengan indikator *Current Ratio*(X2).

Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Riswan dan Hendri (2019:150) terdapat tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel yaitu uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier*.

Uji Chow

Hasil uji *Chow* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	47.329169	(3,22)	0.0000
Cross-section Chi-square	56.244938	3	0.0000

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan hasil output Uji *Chow* diatas dimana didapat nilai probabilitas signifikansi F statistik yaitu 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya H_0 ditolak. Maka dari hasil pengujian uji *Chow* model yang lebih baik dipilih adalah model *fixed effect* dari pada *common effect*.

Uji Hausman

Hasil uji *Hausman* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.403322	2	0.3007

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai probabilitasnya sebesar 0.3007 dimana lebih besar dari $\alpha = 0.05$ atau $0.3007 > 0.05$ maka H_0 diterima. Artinya model *random effect* adalah model yang sesuai dari pada *fixed effect*.

Uji Lagrange Multiplier

Menurut Riswan dan Hendri (2019:151) Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* (GLS) lebih baik daripada metode *Common Effect* (OLS). Pada penelitian ini berdasarkan Uji *Chow* terpilih model *fixed effect* dibandingkan dengan model

common effect, kemudian setelah melakukan Uji Hausman terpilih model *random effect* daripada *Fixed Effect*. Sehingga berdasarkan pengertian Uji *Langrange Multiplier* yang membandingkan apakah model *Random Effect* atau *Common Effect* yang jauh lebih baik, maka pada penelitian ini tidak perlu lagi dilakukan uji *Langrange Multiplier*.

Jika model *common effect* atau *fixed effect* yang digunakan, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji asumsi klasik. Pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan (Basuki, 2016:298).

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian Secara Individual (Parsial) dengan Uji-T

Tabel dapat dilihat pada tabel statistik (lampiran) pada signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) uji 2 sisi maka $\alpha/2 = 5\%/2 = 2,5\%$ (0,025) dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1) = 28 - 2 - 1 = 25$, n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel maka tabel df 25 yang didapatkan t_{tabel} adalah 2,05954.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel bebas	t-hitung	t-tabel	Sig	Keterangan
Struktur Modal/DER (X1)	2,649331	2,05954	0,0138	Signifikan
Likuiditas/CR (X2)	-0,739803	2,05954	0,4663	Tidak signifikan

Sumber: Data diolah, 2021

Dasar pengambilan keputusan apabila:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti secara parsial variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

Pengujian variabel Struktur Modal/DER (X₁) terhadap Profitabilitas/ROA (Y)

1. Penentuan hipotesis masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat:

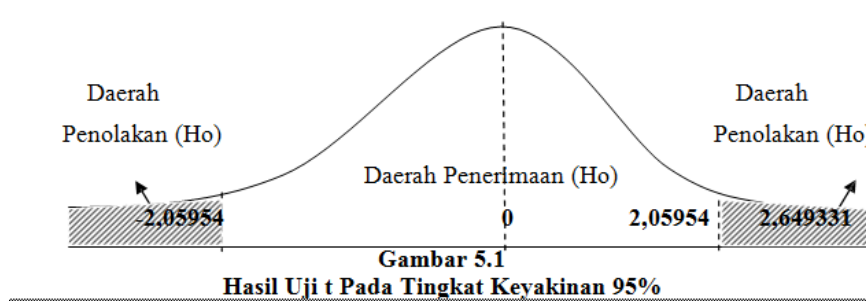
$H_0 : b_1 = 0$ (Tidak ada pengaruh signifikan Struktur Modal/DER terhadap Profitabilitas/ROA pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

$H_0 : b_1 \neq 0$ (Ada pengaruh signifikan Struktur Modal/DER terhadap Profitabilitas/ROA pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

2. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} Nilai t_{hitung} Struktur Modal/DER (X1) sebesar 2,649331 dengan t_{tabel} sebesar 2,05954 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, karena t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $2,649331 > 2,05954$.
3. Gambar Pengujian Hipotesis Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025).

Berdasarkan interpretasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal/DER (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas/ROA (Y).

Dapat digambarkan sebagai berikut:



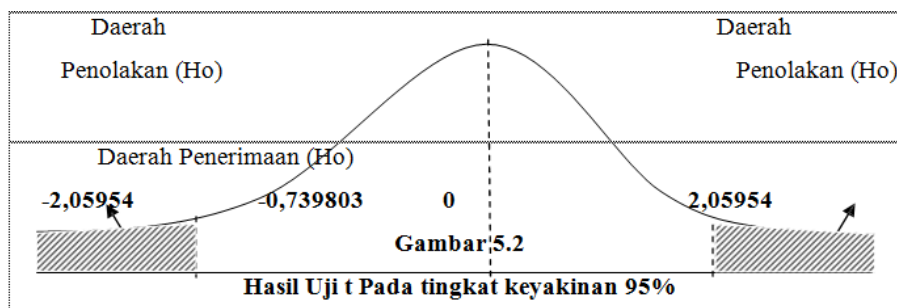
Pengujian variabel Likuiditas/CR (X2) terhadap Profitabilitas/ROA (Y)

1. Penentuan hipotesis masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat:
 - Ho : $b_1 = 0$ (Tidak ada pengaruh signifikan Likuiditas/CR terhadap Profitabilitas/ROA pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
 - Ho : $b_1 \neq 0$ (Ada pengaruh signifikan Likuiditas/CR terhadap profitabilitas/ROA pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
2. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} Nilai t_{hitung} Likuiditas/CR (X2) sebesar -0,739803 dengan t_{tabel} sebesar 2,05954 maka Ho diterima dan Ha ditolak, karena t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu -0,739803 < 2,05954.
3. Gambar Pengujian Hipotesis

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025).

Berdasarkan interpretasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas/CR (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas/ROA (Y).

Dapat digambarkan sebagai berikut:



Pengujian secara Simultan (Keseluruhan) dengan uji-F

Dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam uji ini kita melihat pengaruh Struktur Modal/DER (X1) dan Likuiditas/CR (X2) secara bersama-sama terhadap Profitabilitas/ROA (Y). Uji F dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Menentukan F_{tabel} dapat dilihat pada (lampiran tabel f statistika) pada tingkat signifikan 0,05 dengan df 1 jumlah $k = 2$, dan $df2 = (n-k-1) = 28-2-1 = 25$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen) dan didapat nilai F tabel sebesar 3,39. Hasil perhitungan Uji-F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil pengujian secara bersama-sama (Uji F)

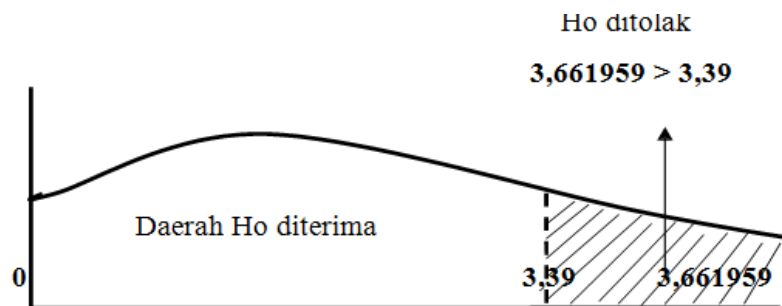
Variabel Bebas	F-hitung	F-tabel	Sig	Keterangan
Struktur Modal/DER (X ₁) Likuiditas/CR (X ₂)	3,661959	3,39	0,0000	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2021

Kriteria pengambilan keputusan apabila:

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan tabel 5.4 diatas nilai F_{hitung} 3,661959 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,39 maka H_0 ditolak dan H_a diterima karena $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal/DER (X1) dan Likuiditas/CR (X2) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Profitabilitas/ROA (Y) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020, dan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Hasil Uji F Pada tingkat keyakinan 95%

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2015:108). Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang lebih besar berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat sangat baik. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen:

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/21/21 Time: 20:21
 Sample: 2014 2020
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 28
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.50128	7.771619	1.351234	0.1887
X1	1.475350	0.556876	2.649331	0.0138
X2	-0.006316	0.008537	-0.739803	0.4663

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		14.51127	0.8901
Idiosyncratic random		5.098468	0.1099

Weighted Statistics			
R-squared	0.226579	Mean dependent var	1.125008
Adjusted R-squared	0.164705	S.D. dependent var	5.623349
S.E. of regression	5.139430	Sum squared resid	660.3434
F-statistic	3.661959	Durbin-Watson stat	1.610262
Prob(F-statistic)	0.040290		

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.6 diperoleh nilai R^2 sebesar 0,226579. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel Struktur Modal/DER dan Likuiditas/CR dalam menjelaskan variasi naik turunnya Profitabilitas/ROA sebesar 22% sedangkan sisanya 78% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi pada penelitian ini seperti Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), Perputaran Total Aktiva (*Total Asset TurnOver*), Pertumbuhan Perusahaan (*Sales Growth*), dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*).

Interpretasi Model

Analisis regresi data panel pada penelitian ini menggunakan metode *Random Effect*. Pemilihan metode *Random effect* sebagai metode analisis data panel pada penelitian ini yang sebelumnya di uji melalui Uji *Chow-Test* dan Uji *Hausman* terlebih dahulu, sehingga akhirnya metode *Random Effect* yang paling tepat digunakan untuk menguji data panel pada penelitian ini. Berikut tabel hasil *output* regresi data panel dengan menggunakan metode *Random Effect*:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Data Panel *Random Effect* Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.50128	7.771619	1.351234	0.1887
X1	1.475350	0.556876	2.649331	0.0138
X2	-0.006316	0.008537	-0.739803	0.4663

Sumber: Data diolah, 2021


Berdasarkan tabel 5.7 diatas dapat diketahui persamaan regresi data panel dalam penelitian sebagai berikut:

$$Y = 10.50128 + 1.475350(X1) - 0.006316(X2) + eit$$

Berdasarkan hasil uji regresi data panel diatas maka didapat nilai Konstanta sebesar 10,50128 artinya jika Struktur Modal/DER (X1), Likuiditas/CR (X2) nilainya 0, maka besarnya Profitabilitas/ROA (Y) nilainya sebesar 10,50128. Koefisien regresi variabel Struktur Modal/DER (X1) sebesar 1,475350 artinya setiap peningkatan Struktur modal/DER (X1) sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan Profitabilitas/ROA (Y) sebesar 1,475350 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien regresi variabel Likuiditas/CR (X2) sebesar -0,006316 artinya setiap peningkatan Likuiditas/CR (X2) sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan Profitabilitas/ROA (Y) sebesar -0,006316, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian uji t secara parsial dapat diketahui bahwa variabel Struktur Modal/ *Debt to Equity Ratio* (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas/ *Return On Assets* (Y) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020. Hal tersebut sesuai dengan teori Riyanto (2016:22) yang menyatakan bahwa struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal dapat menjadi gambaran kondisi suatu perusahaan, apakah perusahaan tersebut baik atau sedang mengalami kesulitan. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, semakin tinggi Struktur Modal/ *Debt to Equity Ratio* mempunyai dampak yang buruk



terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Sebaliknya jika tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian hutang yang semakin baik yang berarti profitabilitas perusahaan akan semakin naik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marusya dan Magantar (2016) yang menyimpulkan bahwa Struktur Modal/ *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan, karena DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (modal sendiri). Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (investor), hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi.

Apabila DER meningkat maka ROA akan mengalami penurunan atau sebaliknya. Hal ini disebabkan karena apabila rasio utang tinggi maka tingkat beban bunga juga akan meningkat hal ini akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi penggunaan kewajiban sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo. Sehingga akan mengganggu kontinuitas (perkembangan) operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan profit perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang di uji menggunakan uji t (parsial) pada model regresi menunjukkan bahwa Likuiditas/ *Current Ratio* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas/ *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020. Hal ini dikarenakan besarnya utang jangka pendek (utang lancar) perusahaan dan perusahaan tidak mampu memenuhi semua kewajiban jangka pendek tersebut pada saat jatuh tempo. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2015) yang menyatakan bahwa Likuiditas/ *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas/ *Return On Assets*. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa likuiditas yang terus mengalami kenaikan tidak memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh profit yang lebih besar. Suatu perusahaan yang CR nya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan memperoleh laba perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian F secara bersama-sama Struktur Modal/ *Debt to Equity Ratio* dan Likuiditas/ *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas/ *Return On Assets*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prabowo dan Sutanto (2019) yang dimana

Struktur Modal/ *Debt to Equity Ratio* dan Likuiditas/ *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas/ *Return On Assets*. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan struktur modal yang besar memiliki tanggung jawab yang besar untuk sesegera mungkin mengembalikan modal yang diberikan kepada debtholder (pemegang hutang) dan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban (hutang) maka akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan profit perusahaan akan semakin meningkat.

Koefisien determinasi (R Square) dalam penelitian ini adalah 0,22 artinya kontribusi atau sumbangan variabel Struktur Modal/ *Debt to Equity Ratio* dan Likuiditas/ *Current Ratio* dalam menjelaskan variabel naik turunnya variabel Profitabilitas/ *Return On Assets* sebesar 22% sedangkan sisanya 78% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), Perputaran Total Aktiva (*Total Asset TurnOver*), Pertumbuhan Perusahaan (*Sales Growth*), dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*). (Brigham dan Hauston 2006:89) dalam (Devi, 2011).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) dan Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil analisis uji T yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal/ *Debt to Equity Ratio* (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas/ *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020. Sedangkan Likuiditas/ *Current Ratio* (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas/ *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020.
- b. Berdasarkan hasil analisis uji F yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal/ *Debt to Equity Ratio* (X1) dan Likuiditas/ *Current Ratio* (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas/ *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020.

- c. Hasil analisis koefisien determinasi besarnya koefisien determinasi R Square (R^2) Struktur Modal/ *Debt to Equity Ratio* (X1) dan Likuiditas/ *Current Ratio* (X2) memiliki kontribusi pengaruh terhadap naik turunnya Profitabilitas/ *Return On Assets* (Y) sebesar 22%, sedangkan sisanya sebesar 78% di pengaruhi oleh variabel lain seperti Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), Perputaran Total Aktiva (*Total Asset TurnOver*), Pertumbuhan Perusahaan (*Sales Growth*), dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*). (Brigham dan Houston 2006:89) dalam (Devi, 2011)


Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Untuk perusahaan agar lebih memperhatikan lagi dalam meningkatkan kinerja keuangan di perusahaannya dan perusahaan lebih memperhatikan lagi rasio utang yang ada pada perusahaan karena biasanya investor akan menanamkan modalnya di perusahaan yang rasio utangnya kecil.
2. Perusahaan harus bisa mengelola seluruh aktiva yang dimiliki agar bisa menghasilkan laba yang lebih besar dan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, siti dkk. 2020. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Ambarwati, yuniarta, dkk. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal. Jurusan Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia*.
- Arifin, A. Z. 2018. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghazali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS25: Edisi 9*. Semarang: UNDIP.
- Kasmir. 2019. *Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Ke 2*. Jakarta: Kencana.
- Noor, H. F. 2015. *Ekonomi Manajerial: Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurhasanah, Nunung, dkk. 2020. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Prabowo, R., Sutanto, A. 2019. Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di Indonesia. *Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta*.
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.

- 
- Riswan, Dunan. 2019. *Desain Penelitian Statistik Multivariate*. Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro, Komplek Unila Gedongmeneng Bandar Lampung.
- Riyanto, B. 2016. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan: Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widarjono, Agus. 2018. *Ekonometrika Pengantardan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.